

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Oleh
Samsudin Renhoat
SMP Al-Wathan Ambon
Email: samsudinrenhoat11@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rendahnya prestasi belajar siswa didapat dari hasil ulangan harian (ujian blok) yang menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon belum tuntas. Dikatakan belum tuntas karena belum mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) yang disesuaikan dan disepakati oleh siswa. SKBM mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Demi mengembangkan pemahaman, minat, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti selaku guru yang mengajar Ekonomi di SMP Al-Wathan Ambon akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT. Karena model pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT menganut falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie A, 2004). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Wathan Ambon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penggunaan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari 73,03 menjadi 79,94 dan ketuntasan belajar siswa dari 22 siswa yang tuntas menjadi 29 siswa tuntas atau dari 64,71% menjadi 85,29%. Adapun saran dari penelitian ini yaitu peneliti hendaknya dalam kegiatan proses pembelajaran kooperatif ini memerlukan banyak pertemuan dalam satu siklus, sehingga penguasaan materi pembelajaran akan lebih dikuasai oleh para siswa kelas VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Team Games Tournaments*

ABSTRACT

The low learning achievement in Economics was experienced by grade VIII students of SMP Al-Wathan Ambon who used the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The low student learning achievement was obtained from the results of daily tests (block exams) which showed that about 50% of class VIII students of SMP Al-Wathan Ambon had not yet completed it. It is said that it is not yet complete because it has not reached the Minimum Learning Competency Standards (SKBM) which are adjusted and agreed upon by students. SKBM for Economics is 75. In order to develop understanding, interest, and increase student learning activities, researchers as teachers who teach Economics at SMP Al-Wathan Ambon will try to apply the TGT model of cooperative learning. Because the Cooperative Learning Type TGT learning model adheres to the homo homini socius philosophy, this philosophy emphasizes that humans are social creatures (Lie A, 2004). This research is an action research, because the research was conducted to solve learning problems in class. This research also includes descriptive research. This research was conducted at SMP Al-Wathan Ambon. The subjects of this study were 32 students of class VIII. The results showed that the use of the TGT model method could improve student learning outcomes of Class VIII SMP Al-Wathan Ambon. This can be seen from the increase in student learning outcomes from 73.03 to 79.94 and the completeness of student learning from 22 students who completed to 29 students completed or from 64.71% to 85.29%. The suggestion of this research is that researchers should in this cooperative learning process activities require many meetings in one cycle, so that mastery of learning material will be more controlled by students of class VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon.

Keywords: *Cooperative Learning, Learning outcomes, Team Games Tournaments*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang pada umumnya banyak diperbincangkan oleh berbagai komponen masyarakat adalah menyangkut masalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, mulai dari pengembangan kurikulum, pengembangan metode dan alat bantu pengajaran, dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar, dari proses belajar mengajar yang konvensional ke arah proses belajar mengajar yang modern. Untuk memenuhi upaya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar tersebut, dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian berkembang lagi menjadi kurikulum 2013 (K-13)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diarahkan pada upaya menetapkan standar kemampuan siswa dalam mengelola per-olehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengarah kepada bagaimana belajar, dan bukan mengenai apa yang siswa pelajari.

Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rendahnya prestasi belajar siswa didapat dari hasil ulangan harian (ujian blok) yang menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon belum tuntas. Dikatakan belum tuntas karena belum mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) yang disesuaikan dan disepakati oleh siswa. SKBM mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Bagi siswa yang belum mencapai hasil SKBM harus mengikuti pembelajaran remedial.

Penyebab dari ketidaktuntasan pembelajaran tersebut pada umumnya menurut asumsi peneliti, karena kurangnya pemahaman dan kurangnya minat belajar siswa yang berkaitan dengan kurangnya aktivitas belajar siswa secara individual. Hal ini yang menjadi permasalahan pokok dan harus segera dapat dipecahkan, serta dicari jalan keluarnya. Karena mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang juga penting dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan pembelajaran menitik-beratkan agar siswa aktif secara mental, fisik, dan sosial, sehingga siswa tersebut mampu mengembangkan kompetensinya masing-masing.

Demi mengembangkan pemahaman, minat, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti selaku guru yang mengajar Ekonomi di SMP Al-Wathan Ambon akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT. Karena model pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT menganut falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie A, 2004).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun melalui komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan pembagian tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif yaitu siswa bisa saling membantu dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan belajar (suparno, 2001; Slavin, 2008)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) serta setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, dan juga dapat mengembangkan keterampilan siswa. Model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dapat mengembangkan keterampilan sosial, serta dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun untuk siswa kelompok atas yang bekerja sama. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor siswa kelompok bawah, jadi kelompok bawah dapat bantuan teman sebaya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih siswa bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki dalam suatu komunitas masyarakat, dimana banyak kerjasama orang dewasa yang sebagian besar dilakukan dalam berorganisasi dan saling bergantung satu sama lain, dimana masyarakatnya memiliki budaya yang sangat beragam.

Pembelajaran kooperatif model "Pertandingan Permainan Tim atau Team Games Tournaments (TGT)", merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang berkaitan dengan Student Times Achievement Devicion (STAD), dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lainnya untuk mem-peroleh tambahan lain pada skor tim mereka masing-masing. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh siswa dalam penyampaian di kelas dalam kegiatan kelompok. Permainan tersebut di-mainkan pada meja-meja turnamen, setiap meja turnamen dapat diisi oleh wakil-wakil kelompok yang memiliki kemampuan setara. Permainan itu berupa pertanyaan yang ditulis pada kartu yang diberi angka. Tiap-tiap siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tersebut, siswa dapat berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah siswa belajar dalam suasana kompetensi atau persaingan. Sering juga guru memberikan imbalan bagi mereka yang menang dalam kompetensi tersebut, tetapi tetap dijaga persaingan yang sehat dan dalam suasana gotong-royong dan me-nyenangkan. Menurut asumsi penulis salah satu strategi pembelajaran yang dianggap relevan dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran siswa adalah pembelajaran kooperatif model TGT (Teams Games Tournament).

Bertolak dari masalah di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Model TGT pada Mata Pelajaran Ekonomi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Wathan Ambon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 siswa. Pemilihan lokasi dan subyek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan rendahnya hasil

pembelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon pada ulangan blok yang sebagian besar masih memperoleh nilai di bawah Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) sebesar 75.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar dengan mengamati aktivitas siswa yang dibantu dengan angket, data tes yang merupakan penilaian hasil tes diakhir materi pelajaran untuk setiap siklus yang dilakukan.

Terdapat beberapa analisis data yang lakukan, pertama data observasi, data ini diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang terlibat langsung secara aktif dalam pelaksanaan tindakan kelas ini. Adapun kegiatan siswa yang diamati dijumlahkan frekuensi aktivitas tersebut, dan diolah menggunakan rumus:

$$\frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

A = Frekuensi aktivitas siswa yang teramati

B = Frekuensi seluruh aktivitas pada lembar observasi

Berikutnya dilakukan pertandingan antar kelompok yaitu Pertandingan yang dilakukan untuk mengetahui se-jauhmana kerjasama antar kelompok setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif model TGT. Selain itu juga pertandingan kelompok digunakan untuk menentukan kelompok-kelompok yang berhak memperoleh penghargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari data observasi pada setiap siklus. Data observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data dari hasil tes akhir proses pembelajaran dan data hasil turnamen atau pertandingan antar kelompok, dan dari kedua data tersebut dijadikan standar mengenai ada atau tidak adanya peningkatan hasil pembelajaran, yang kemudian data tersebut dianalisis sebagai dasar untuk melihat kemajuan setiap siswa secara individu

Data hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon diperoleh dari hasil tes akhir proses pembelajaran berlangsung dan juga dari data hasil turnamen atau pertandingan antar kelompok, dan dari kedua data tersebut dijadikan standar mengenai ada atau tidak adanya peningkatan hasil pembelajaran, yang kemudian data tersebut dianalisis sebagai dasar untuk melihat kemajuan setiap siswa secara individu.

Tabel 1 data hasil tes siswa kelas VIII-3 SMP Al-wathan Ambon

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	Salsabila Karim	30	75	60	80	65	85
2	Marni Siolombona	25	70	60	75	65	80
3	Citra Aulia	25	75	55	70	60	75
4	Tamara Putri Nabila	15	50	50	70	60	70
5	Siska	35	75	65	80	70	80
6	Faradila R. Ali Suat	25	70	60	75	65	75
7	Jamila Rumau	25	75	65	80	70	80
8	Rahmawati Termarkut	15	50	50	65	55	70
9	Munira Riadi	30	75	60	80	60	80
10	Mardiani Lahuway	25	75	60	80	60	80
11	Arya Wibawa Karim	15	50	50	65	50	65
12	Husni Mubarak Elly	10	50	50	65	50	65
13	Wati	35	75	60	85	60	85
14	Angga Bakay	25	70	60	80	60	80
15	Dzakira Ramadhana	25	75	60	75	60	75
16	Maulana Syahril Ilihelu	20	75	55	70	60	70
17	Sunjai Fun	25	70	55	80	65	80
18	Ramadan C. Putra	25	75	55	75	65	75
19	Hasan B. Suparman	20	75	55	80	70	80
20	Darman Sanaky	15	50	50	70	55	75
21	La Ode Muh. Zulfikram	25	75	55	80	65	80
22	Naswa S. Lebeharria	25	75	55	80	60	80
23	Vikram Fahreza	20	70	55	75	60	75

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
24	Putri Aulia Sari	10	50	50	65	55	70
25	Laskar Marbote	25	75	50	75	50	75
26	Abu Saim Suatreatan	25	75	55	75	60	75
27	Zaki Sapri Arif	20	70	50	65	50	65
28	Ahmad Solihin	15	60	50	65	60	70
29	Mardiyani Lahuway	20	75	55	70	65	75
30	Kisass	20	70	55	75	70	80
31	Vikram Mony	15	70	50	70	60	75
32	M. Rizki Febrianto	20	70	50	75	60	75
	Jumlah	710	2.195	1765	2370	1940	2420
	Rata-rata	22,18	68,59	55,16	74,06	60,63	75,63
	Rata-rata Siklus	45,38		64,61		68,28	
	Persentasi Ketuntasan	50,00 %		65,63 %		78,13	

Tabel 2. Data Hasil Pertandingan Antar Kelompok Siklus 1

No.	Kelompok	Sumbangan Poin Anggota				Jumlah Poin	Rata-rata	Peringkat
		1	2	3	4			
1	I	50	30	50	40	170	42,50	1
2	II	40	30	40	20	130	32,50	5
3	III	50	40	40	30	160	40,00	2
4	IV	30	30	30	20	110	27,50	6
5	V	40	30	30	40	140	35,00	4
6	VI	50	40	50	10	150	37,50	3
7	VII	30	30	40	30	130	32,50	5
8	VIII	30	30	20	30	110	27,50	6
	Rata-rata Siklus						34,38	

Tabel 3. Data Hasil Pertandingan Antar Kelompok Siklus 2

No.	Kelompok	Sumbangan Poin Anggota				Jumlah Poin	Rata-rata	Peringkat
		1	2	3	4			
1	I	70	40	70	50	230	57,50	2
2	II	40	50	60	40	190	47,50	4
3	III	70	50	70	60	250	62,50	1
4	IV	50	60	40	40	190	47,50	4
5	V	60	50	40	50	200	50,00	3
6	VI	70	60	60	40	230	57,50	2
7	VII	50	50	60	30	190	47,50	4
8	VIII	50	50	50	30	180	45,00	5
	Rata-rata Siklus						51,88	

Tabel 4. Data Hasil Pertandingan Antar Kelompok Siklus 3

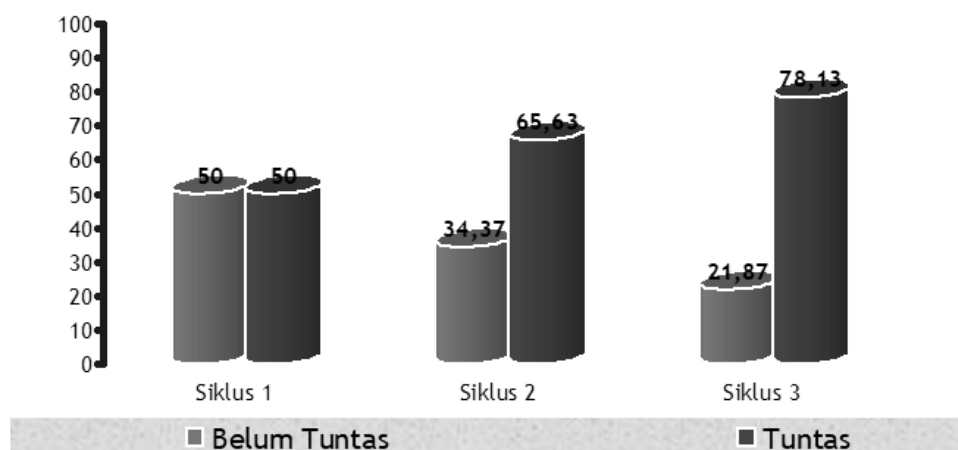
No.	Kelompok	Sumbangan Poin Anggota				Jumlah Poin	Rata-rata	Peringkat
		1	2	3	4			
1	I	80	50	70	60	260	65,00	3
2	II	60	70	70	60	260	65,00	3
3	III	70	60	80	70	280	70,00	1
4	IV	60	70	50	70	250	62,50	4
5	V	80	70	60	60	270	67,50	2
6	VI	80	60	70	60	270	67,50	2
7	VII	60	70	70	50	250	62,50	4
8	VIII	70	60	70	60	260	65,00	3
	Rata-rata Siklus						65,63	

Berdasarkan tabel data hasil pembelajaran siswa, baik data hasil tes maupun data hasil pertandingan antar kelompok sebagaimana tabel diatas (tabel 1-4), maka bila dirata-ratakan penilaian maka nilai rata-rata hasil tes

pada siklus 1 memperoleh hasil sebesar 45,38, pada siklus 2 sebesar 64,61, dan pada siklus 3 sebesar 68,13. Hal ini berarti ada kenaikan nilai rata-rata siswa hasil tes dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,23 poin dan pada siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,52 poin, sehingga jumlah peningkatan dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 22,75 poin. Sedangkan nilai rata-rata hasil pertandingan antar kelompok pada siklus 1 memperoleh hasil sebesar 34,38, pada siklus 2 sebesar 51,88, dan pada siklus 3 sebesar 65,63, dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,50 poin, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 13,75 poin, sehingga jumlah peningkatan dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 31,25 poin.

Data nilai rata-rata siswa hasil tes dan hasil pertandingan antar kelompok siswa setiap siklus tersebut di atas dapat digambarkan dalam diagram peningkatan nilai rata-rata hasil tes dan hasil pertandingan antar kelompok siswa sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

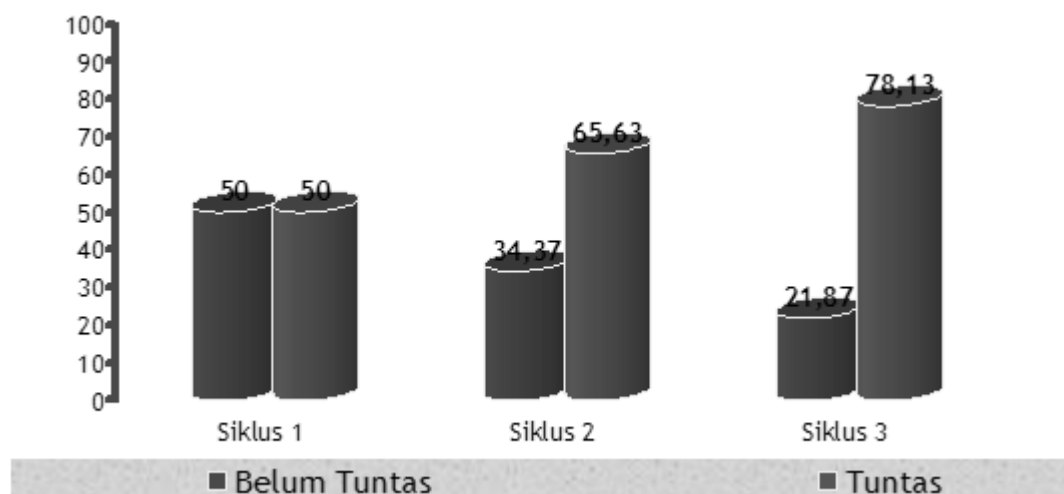


Berdasarkan data nilai hasil tes setiap siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan model TGT menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon yang memperoleh nilai ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 50,00 % dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai 75, tetapi persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar ≥ 65 %, sehingga perlu dilanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus 2.

Hasil tes siswa pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 65,63 % dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai 75, tetapi persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar tersebut juga belum mencapai kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar ≥ 65 %, sehingga perlu dilanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus 3.

Hasil tes siswa pada siklus 3 menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 25 orang siswa atau sebesar 78,13 % dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai 75, dan persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar ≥ 65 %, sehingga diputuskan untuk tidak dilanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus berikut atau dihentikan pada siklus 3.

Ketuntasan belajar siswa kelas VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon seperti tersebut di atas dapat digambarkan dalam diagram peningkatan persentasi ketuntasan kelas berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Persentasi Ketuntasan Kelas

Pembahasan

Hasil tes akhir pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 45,38 %, hasil tes akhir pada siklus 2 sebesar 64,61 %, sedangkan hasil tes akhir pada siklus 3 sebesar 68,13 %. Hal ini menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih meningkat dan lebih baik. Dimana ada peningkatan hasil dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,23 poin, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,52, dengan demikian jumlah peningkatan hasil dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 22,75 poin. Adanya peningkatan hasil tes akhir ini disebabkan oleh aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, yang sangat dipengaruhi oleh keterlaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model TGT sehingga siswa dapat memahami model pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penggunaan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari 73,03 menjadi 79,94 dan ketuntasan belajar siswa dari 22 siswa yang tuntas menjadi 29 siswa tuntas atau dari 64,71% menjadi 85,29%. Adapun saran dari penelitian ini yaitu peneliti hendaknya dalam kegiatan proses pembelajaran kooperatif ini memerlukan banyak pertemuan dalam satu siklus, sehingga penguasaan materi pembelajaran akan lebih dikuasai oleh para siswa kelas VIII-3 SMP Al-Wathan Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudojo, 2003. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris, Common Textbook. Malang: Jurusan Bahasa Inggris, FMIPA
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Lie. A. 2004. *Cooperative Learning*, Jakarta : Grasindo.
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhlis, Abdul. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nuharini Dewi dan Wahyuni Tri. 2008. Bahasa Inggris Atau Konsep dan Aplikasinya, Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Robert E, Slavin. 2008. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, E.Robert. 1997. Educational Psychology Theory and Practice Fifth Edition, Allyn dan Bacon.
- Suhaenah Suparno. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Dikti Departemen Pendidikan Nasional.